

**PENGUATAN INDUSTRI KREATIF MELALUI  
PENDAMPINGAN BATIK TULIS RW 2 MIRI DESA  
BULU KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN  
SUKOHARJO**

**LAPORAN AKHIR PKM TEMATIK**



**Ketua :**

**Prajanata Bagiananda Mulia, M.Sn.  
NIP. 199202022024211002**

**Anggota:**

**Danang Priyanto, S.Tr.Sn.,M.Sn.**

**NIP. 199507232020121004 / NIDN. 0023079501**

**Anggota Mahasiswa :**

**Sekar Kinasih Praba Ayu**

**NIM. 231541022**

**Dela Pita Sari**

**NIM. 231541039**

**Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA- 023.17.2.677542/2024  
tanggal 24 November 2023 Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai dengan  
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian / PKM Nomor:  
882A.25/IT6.2/PM.03.03/2024**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA  
AGUSTUS 2024**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>3</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>6</b>
<b>BAB II PERMASALAHAN DAN SOLUSI</b> .....	<b>8</b>
A. Permasalahan Prioritas .....	8
B. Solusi Permasalahan.....	8
<b>BAB III METODOLOGI</b> .....	<b>12</b>
A. Tahapan Rencana Pelaksanaan Kegiatan .....	12
B. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program .....	13
C. Evaluasi Dan Keberlanjutan Program .....	14
D. Peran dan Tugas Tim.....	14
<b>BAB IV RANCANGAN KEGIATAN</b> .....	<b>15</b>
A. Jadwal Pelaksanaan .....	15
B. Biaya Pekerjaan .....	16
<b>BAB V PERSIAPAN, PELAKSANAAN, LUARAN KARYA DAN EVALUASI PROGRAM</b> .....	
A. Persiapan Program.....	17
B. Pelaksanaan Program.....	18
C. Luaran Program .....	27
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	
<b>LAMPIRAN</b> .....	

## ABSTRAK

Kabupaten Sukoharjo salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah dengan potensi seni dan budaya, dalam konteks seni rupa, Sukoharjo mempunyai kekayaan budaya kain tradisi yang cukup kuat misalnya tenun dan batik. Dalam konteks dunia pembatikan, Sukoharjo terkenal sebagai produsen batik yang menjadi daerah penyangga dan penyedia tenaga pembatik untuk wilayah Surakarta sebagai pusat kebudayaan batik. Sementara itu kurangnya perhatian di beberapa wilayah dapat menyebabkan kurangnya pemerataan industri batik ini. Faktor penentu, seperti jumlah tenaga pembatik yang makin berkurang, kurang minatnya karena upah pekerja yang cenderung minim, dan daya jual produk yang relatif sulit. Seperti halnya Polokarto yang secara kesejarahan mungkin tidak termasuk daerah pusat batik di Sukoharjo menjadi memiliki sumber daya tersebut karena hasil pernikahan atau memiliki hubungan kekerabatan dengan wilayah pembatik, seperti halnya desa Bulu. Desa ini memiliki potensi kesenian beragam namun, kemampuan berkesenian seperti kerajinan seni mem-batik sendiri hanya dimiliki oleh beberapa orang saja dan ini sangat perlu pendampingan agar dapat lestari dan berkembang seperti halnya warga di RW 2 Dusun Miri, Desa Bulu Sukoharjo. Adapun tahapan dari kegiatan pengabdian adalah; 1. Penyiapan modul tentang alat bahan serta proses batik sebagai media pembelajaran dan produk batik. 2. Koordinasi dengan Mitra PKM warga RW 2 Desa Bulu 3. Pengenalan secara teoritis melalui ceramah, dan persiapan alat dan bahan 4. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Kegiatan. Luaran dalam kegiatan pengabdian warga masyarakat RW 2 Miri Desa Bulu Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo mampu berbagi ilmu satu dengan yang lain mampu berkreasi dengan motif dan pola yang berkarakter kedaerahan namun berkualitas. mampu membuat produk yang siap pakai atau siap jual, publikasi Jurnal, Publikasi di media massa.

Kata kunci: Industri Kreatif, Batik Tulis, Desa Bulu Polokarto, Sukoharjo

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah dengan potensi seni dan budaya yang beragam. Dalam konteks seni terkhusus seni rupa, Sukoharjo mempunyai kekayaan budaya kain tradisi yang cukup kuat misalnya tenun dan batik. Kebudayaan tenun di Sukoharjo berkembang di daerah Tawang Sari sementara untuk batik yang ada di wilayah Kedunggudel dan Bekonang. Dalam konteks dunia pembatikan, Sukoharjo terkenal sebagai produsen batik yang menjadi daerah penyangga dan penyedia tenaga pembatik untuk Surakarta sebagai pusat kebudayaan batik. Beberapa motif-motif unik yang ditawarkan sebagai ciri khas Sukoharjo, akan tetapi kurangnya perhatian di beberapa sektor industri membuat mereka kurang dapat berkembang seperti pengrajin maupun produsen yang lain.

Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor penentu, misalnya jumlah tenaga pembatik yang semakin hari makin berkurang, kurang minatnya karena upah pekerja yang cenderung minim, dan daya jual produk yang relatif sulit. Daerah induk batik itu salah satunya terletak di Kabupaten Sukoharjo tepatnya di Daerah Bekonang, Kecamatan Mojolaban, Kedunggudel, Kabupaten Sukoharjo (Dharsono, 2007:79). Selain Mojolaban terdapat daerah pengrajin batik yang memiliki potensi kebudayaan batik yaitu kecamatan Polokarto, Sukoharjo. Polokarto yang secara kesejarahan mungkin tidak termasuk daerah pusat batik di Sukoharjo menjadi memiliki sumber daya tersebut karena hasil pernikahan atau memiliki hubungan kekerabatan dengan wilayah pembatik. Beberapa pengrajin batik yang masih eksis seperti Batik Pirukun di dusun Mranggen, Batik Mahira, Talitha, dan sebagainya.

Industri mereka cukup berkembang pesat sehingga mampu membantu sektor ekonomi di daerahnya.

Kecamatan Polokarto ini masih terdapat beberapa desa yang belum begitu berkembang dalam hal Industri batik, seperti halnya desa Bulu. Desa ini sebenarnya memiliki potensi kesenian beragam seperti Wayang, Karawitan, dan sebagainya. Namun, kemampuan berkesenian seperti kerajinan seni mem-batik sendiri hanya dimiliki oleh beberapa orang saja dan ini sangat perlu pendampingan agar dapat lestari dan berkembang seperti halnya industri batik yang lain.

Terutama masyarakat daerah RW 2 Dusun Miri, Desa Bulu Sukoharjo yang masih memiliki beberapa warga dengan keahlian batik tulis yang dapat dikatakan “aset desa”, nantinya mampu menularkan ilmu dan ketrampilannya pada warga yang lain sehingga menjadi cikal-bakal industri kreatif di daerah ini. Potensi ini yang menjadikan ketertarikan dalam pemilihan RW 2 Dusun Miri, Desa Bulu sebagai daerah lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

## **BAB II**

### **PERMASALAHAN DAN SOLUSI**

#### **A. Permasalahan Prioritas**

Dusun Miri RW 2 Desa Bulu, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo memiliki peninggalan kerajinan Batik yang kurang terurus. Beberapa warga lebih memilih bekerja sebagai petani, berkebun, bahkan hanya bekerja dengan pekerjaan rumah dibanding mengembangkan kemampuan batik tulis mereka pernah miliki. Pernah diadakannya pelatihan batik tulis namun keterbatasan waktu membuat warga kurang matang dalam berkreaitivitas. Minimnya media atau sarana pra-sarana untuk berproses produksi batik khususnya untuk berlatih bersama.

#### **B. Solusi Permasalahan**

##### **1. Solusi Yang Ditawarkan**

Permasalahan umum pada warga RW 2 Miri Desa Bulu ini adalah pemberdayaan masyarakat agar dapat melanjutkan kerajinan batik tulis, waktu, dan kebutuhan sarana pra-sarana yang mendukung. Solusi yang ditawarkan dari permasalahan tersebut yaitu :

1. Menyelenggarakan pelatihan batik tulis bersama para warga. Warga yang sudah memiliki keahlian dapat kita berdayakan menjadi salah satu mentor untuk warga yang masih belajar. Pelatihan berupa pengenalan motif, pola, dan warna sederhana dengan memanfaatkan bentuk-bentuk alam sekitar, terutama ke-khas-an dari daerah RW 2 Miri Desa Bulu, seperti bentuk Palawija atau tanaman hasil kebun yang sering dijumpai, dan motif-motif lainnya sesuai kreasi masing-masing warga dengan pendampingan khusus. Produk ini nanti dapat menjadi pola dasar ikon dari dusun Miri khususnya

RW 2, sehingga mampu menghasilkan produk batik tulis yang berkarakter dan berkualitas.

2. Pelatihan batik tulis dilakukan secara terjadwal dan bertahap seperti halnya proses pembelajaran pada umumnya. Dari pengenalan, proses hingga pengemasan. Hal ini dapat melatih ketrampilan dan kesabaran setiap peserta agar mampu memaknai setiap proses demi proses.
3. Pemberian sarana dan pra-sarana pendukung seperti bahan kain mori, pewarna, malam, canting, wajan, dan lain sebagainya, hingga kompor listrik dengan *watt* kecil agar warga semakin terus produktif.

## 2. Target Luaran Yang Dihasilkan

Target luaran dari pelatihan Batik Tulis ini yaitu agar warga masyarakat RW 2 Miri Desa Bulu Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo mampu berbagi ilmu satu dengan yang lain, mampu berkreasi dengan motif dan pola yang berkarakter kedaerahan namun berkualitas. Target lain dari pelatihan ini diharapkan mampu membuat produk yang siap pakai atau siap jual. Selain luaran utama di atas, ada luaran wajib publikasi ilmiah, publikasi media massa dan sebagainya.

## 3. Indikator Capaian Luaran

No	Luaran Wajib	Indikator Capaian
1.	Warga desa menjadi salah satu mentor dalam berbagi ilmu atau ketrampilan batik tulis satu dengan yang lain.	Peserta mampu berbagi ilmu atau ketrampilan batik tulis satu dengan yang lain.
2.	Warga desa menjadi peserta pelatihan batik tulis dengan materi dasar sampai	Peserta mampu mampu berkreasi dengan motif dan pola yang

	mahir dengan pemanfaatan motif alam sekitar.	berkarakter kedaerahan namun berkualitas
3.	Warga desa menjadi pengrajin, industri kreatif dalam rangka memacu pergerakan ekonomi desa.	Peserta mampu membuat produk yang siap pakai atau siap jual.
4.	Publikasi jurnal ilmiah Sinta	<i>Submitted</i>
5.	Laporan hasil dan presentasi hasil PKM	Lampiran laporan cetak dan soft file
<b>No</b>	<b>Luaran Tambahan</b>	<b>Indikator Capaian</b>
1.	Publikasi media massa	<i>Published</i>

**b. Uraian Hasil Riset Pengusul**

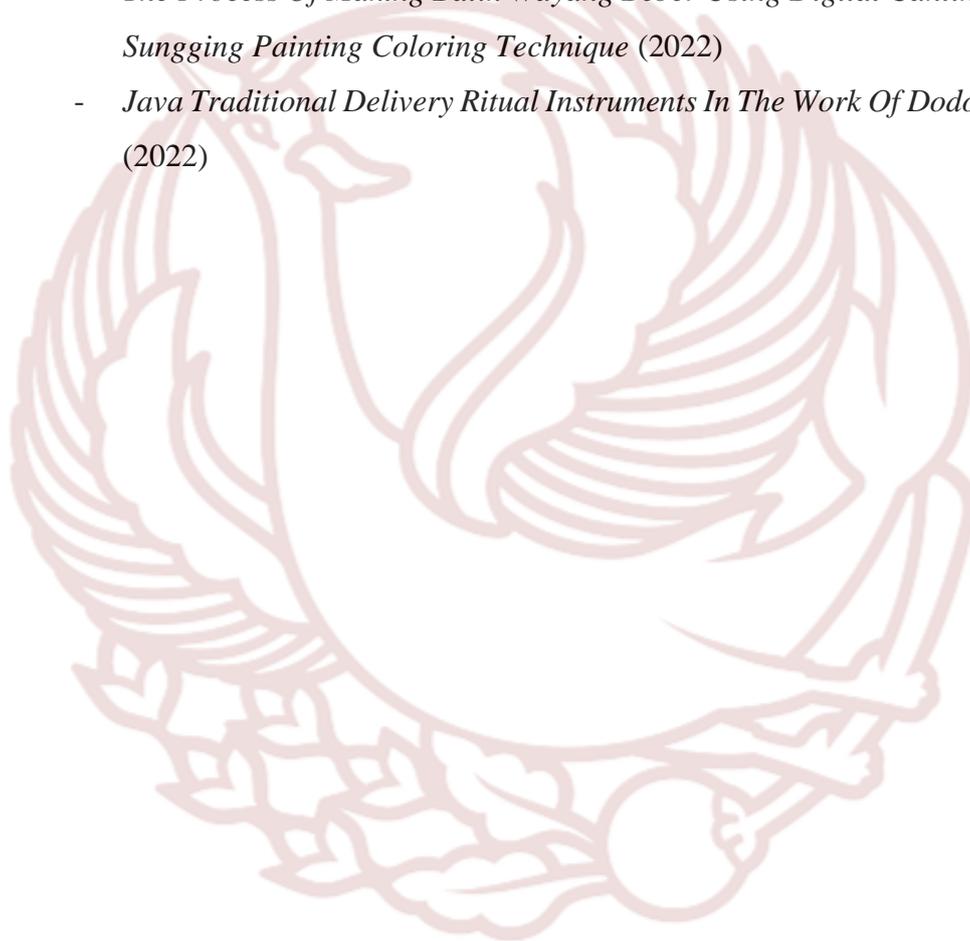
**Ketua PKM : Prajanata Bagiananda Mulia, M.Sn.**

- Representasi Keluarga Jawa dalam Film Jokowi (2014)
- *Cross-cutting* : Pembentukan Konflik dalam Film “Haji Backpacker”
- Editing *Cross-Cutting* Dalam Film Haji Backpacker (Sebuah Kajian Estetik) (2019)

**Anggota PKM : Danang Priyanto, S.Tr.Sn., M.Sn.**

- *Kakang Kawah Adhi Ari-Ari* Dalam Karya Busana *Ready To Wear* Pria Batik Tulis (2019)
- Human Fetal Development And The Ways Of Asthabrata As An Idea In The Creation Of Sinjang Batik Tulis (2019)
- *Color Removal Technique (CRT)* Sebagai Alternatif Penciptaan Batik Recycle di Masa Pandemi Covid-19 (2020)
- Pelatihan Proses Pembuatan Batik Di Komunitas Nunggak Semi, Parangjoro (2022)

- Workshop Desain Batik 2022 di Kelurahan Gundih, Kecamatan Bubutan Surabaya diselenggarakan LPPM FEB Unair (2022)
- Batik Jamu *Gendhong*: Konsep Estetika Sebagai Identitas Lokal Kabupaten Sukoharjo (2022)
- Pelatihan Pengembangan Motif Hias Suku Untuk Peningkatan Produk Souvenir Batik Giri Arum Di Desa Girilayu Karanganyar (2022)
- Pelatihan Shibori Sebagai Media Pembelajaran Mulok Pada Siswa SD Al Islam 3 Surakarta (2022)
- *The Process Of Making Batik Wayang Beber Using Digital Canting With Sungging Painting Coloring Technique* (2022)
- *Java Traditional Delivery Ritual Instruments In The Work Of Dodot Batik* (2022)



## BAB III

### METODOLOGI

#### A. Tahapan Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tematik dengan kegiatan pendampingan pembuatan batik tulis meliputi pelatihan pembuatan desain motif, pelatihan membatik, pelatihan meracik dan penerapan warna, dan pelatihan *nglorod*. Adapun peserta pelatihan berjumlah **15 orang warga RW 2 Desa Bulu**.

Berdasarkan analisa pendahuluan, metode yang digunakan dan solusi yang ditawarkan dapat disampaikan tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan batik tulis adalah sebagai berikut:

1. Penyiapan modul tentang modul pelatihan tentang alat bahan serta proses batik sebagai media pembelajaran dan produk batik.
2. Koordinasi dengan Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat warga RW 2 Desa Bulu untuk mengetahui secara langsung lokasi pelaksanaan pelatihan perlu dilakukan agar dapat menyusun program kegiatan PKM dengan efektif dan efisien sesuai tema yang dipilih. Tim Pengabdian Masyarakat berkoordinasi untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan yang mencakup observasi, waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, dan peserta. Wawancara tentang permasalahan mitra akan dibantu untuk dipecahkan permasalahannya, sehingga program PKM dalam pelatihan pembuatan batik tulis dapat direalisasikan dengan baik dan lancar. Koordinasi juga dilakukan dalam rangka pembagian tugas dan pekerjaan yang perlu disiapkan oleh Tim PKM, mitra dan peserta.
3. Pengenalan secara teoritis melalui ceramah, persiapan alat dan bahan guna mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pelatihan dan pendampingan ini sifatnya memberi pengalaman belajar teori maupun praktek secara langsung dengan pendampingan secara komprehensif kepada peserta untuk membantu peningkatan kompetensi yang telah dimiliki peserta. Proses pendampingan juga dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan praktek tentang proses pembuatan batik. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan tidak merugikan pihak mitra, khususnya peserta baik dari segi

materi atau waktu yang digunakan berlatih. Oleh karena itu bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan praktek pelatihan dan pendampingan disediakan oleh Tim PKM.

4. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Kegiatan ini merupakan tahapan pelaksanaan, dengan pelaksanaan kerja yaitu:
  - a. Pendampingan perancangan desain dengan menetapkan motif utama, motif pendukung dan *isen-isen* yang disusun menjadi sebuah pola motif.
  - b. Desain motif yang ditetapkan sebagai pola dipilih oleh peserta selanjutnya dipindah pada kain dengan menggunakan pensil. Pola batik ini tersusun dengan pemilihan desain yang paling sederhana dan memungkinkan dikerjakan oleh peserta.
  - c. Peserta mengerjakan pembatikan secara mandiri dengan alat canting pada media kain.
  - d. Karya batikan yang sudah selesai kemudian dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pewarnaan dengan metode pecelupan pewarna batik sintetis naphthol AS.
  - e. Setelah proses pewarnaan terakhir selesai dilakukan peluruhan malam dengan melakukan proses lorod dengan air mendidih.
  - f. Batik yang sudah selesai diluruhkan material rintangnya kemudian dikeringkan dengan cara diangin-anginkan dan setelah itu dilakukan *finishing* dengan menjahit pinggiran kain (*mlipit*) untuk hasil yang lebih rapi.

#### **B. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tematik, RW 2 Miri Desa Bulu Kec. Polokarto Kab. Sukoharjo selaku mitra PKM memberikan partisipasi dalam bentuk mengakomodir anggota paguyuban yang terdiri dari warga. Selain itu, mitra juga memberikan dukungan berupa ruang pelatihan yang didalamnya termasuk meja dan kursi. Mitra juga memberikan dukungan lain berupa penyediaan LCD Proyektor dan Sound System.

### C. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Dalam penyelenggaraan kegiatan PKM tentu akan ada hal-hal yang menjadi perhatian dan perlu dilakukan perbaikan untuk kemajuan mitra sasaran. Dalam proses evaluasi kegiatan, tim PKM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa akan melakukan dialog dengan mitra selaku penerima program terkait masukan saran pelaksanaan program PKM. Selain itu, dalam dialog juga dimungkinkan diskusi harapan yang diinginkan mitra terkait keberlanjutan program kaitannya dalam hal pemajuan pariwisata, seni dan budaya khususnya dalam batik terdiri dari pengembangan teknik pematikan, warna, media pematikan.

### D. Peran dan Tugas Tim

No	Nama Tim	Bagian	Tugas dan Peran
1	Prajanata Bagiananda Mulia, M.Sn.	Ketua PKM	Mengkoordinasikan dan Mengakomodir Tim Kerja
2	Danang Priyanto, S.Tr.Sn., M.Sn.	Anggota 1	Membuat Materi Pembelajaran, Konsultan Desain
4	Adinda Putri Febri Susanti	Anggota Mahasiswa 1	Mendokumentasi dan Kreatif Acara
5	Dela Pita Sari	Anggota Mahasiswa 2	Asisten Teknis dan Membantu Menyediakan Sarpras

## BAB IV

### RANCANGAN KEGIATAN

#### A. Jadwal Pelaksanaan

Berikut disampaikan jadwal pelaksanaan PKM Kemitraan dalam bentuk *bar chart*.

No	Kegiatan	Bulan I-II		Bulan III			Bulan IV			Bulan V-VI		
1.	Survei	■	■									
2.	Studi Pustaka dan Pembuatan Modul Pelatihan	■	■	■								
3.	Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan			■	■	■						
4.	Penyusunan Laporan						■	■	■	■		
5.	Penyusunan Naskah Artikel Ilmiah, Publikasi									■	■	■

## **BAB V**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN, LUARAN KARYA DAN EVALUASI PROGRAM**

#### **A. Persiapan Program**

Batik merupakan satu hasil dari budaya adiluhung Indonesia memuat bahasa simbol yang mengandung makna filosofis khusus yang tersirat pada lembaran kainnya. Zaman dahulu, batik digunakan sebagai benda yang berfungsi sebagai tanda strata seorang manusia. Ada motif yang dikhususkan untuk Tingkat strata tertentu yang dilarang dikenakan oleh orang kebanyakan. Ini menjadikan satu contoh bahwa dalam motif, batik tidak hanya sekedar ragam hias, namun lebih dalam memuat konvensi yang diakui secara bersama tentang kehidupan sosial budaya pada masyarakat.

Pemaparan diatas menyatakan bahwa dalam penciptaan karya batik perlu adanya strategi khusus pada proses desain motif batik agar pesan yang hendak dikomunikasikan pada komunikan dapat diterima secara utuh maksud dan tujuannya. Pesan inilah yang diharapkan membawa pengaruh dan manfaat positif bagi kehidupan masyarakat yang luas melalui bahasa visual yang tersusun dalam sebuah desain batik (Effendy, 2000).

Batik dalam konteks geografi kedaerahan juga dimanfaatkan sebagai ikon wastra pada satu daerah. Kehadirannya bahkan dikaitkan dengan identitas sebuah kota atau kabupaten tertentu yang akan merepresentasikan eksistensi daerah tersebut. Motif batik biasanya akan digunakan sebagai busana massal berupa seragam yang akan digunakan sebagai busana resmi misalnya busana pegawai pemerintah, seragam sekolah dan busana bagi para duta pariwisata daerah. Pada penentuan ikon motif daerah akan diambil dari tanaman atau binatang khas daerah tersebut, seni tradisi, artefak peninggalan sejarah, maupun bentang keindahan alamnya.

Dalam rangka pengayaan produk *wastra*, perlu adanya gagasan ikon motif pada desa bulu yang memiliki potensi Perkebunan palawija berupa singkong, jagung, kacang, padi dll. Adapun teknik pembuatan produk batik memanfaatkan dua metode, yakni tulis dan cap untuk menghadirkan ragam variasi visual. Proses

pembuatan batik dilakukan dengan teknik pewarnaan celup melalui teknologi rintang malam.

Selain penggunaan teknik rintang malam, hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan batik adalah pada proses pewarnaan. Zat warna yang digunakan akan mempengaruhi hasil dari produk yang dibuat. Misalnya penggunaan warna naphthol AS akan menghasilkan visual warna yang pekat dan redup, remasol menghasilkan warna yang menyala, indigosol akan menghasilkan warna pastel, dan warna nabati dengan hasil warna yang paling redup. Komposisi dalam pemilihan warna dapat memanfaatkan teknik komposisi warna harmoni maupun kontras.

Persiapan yang dibutuhkan dalam rangka pra pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Kemitraan dengan RW 2 Desa Bulu, Kec. Polokarto, Sukoharjo adalah koordinasi dengan mitra peserta pelatihan terdiri dari pemangku jabatan dan warga peserta, penyiapan materi praktek, penyiapan alat dan bahan, dan penyiapan lokasi program.

## **B. Pelaksanaan Program**



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Balai Desa Bulu  
(Foto:Bagiananda, 12 Juni 2024)

Penyelenggaraan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Kemitraan dilaksanakan pada 12-13 Juni 2024 bertempat di Balai Desa Bulu, Kec. Polokarto, Kab. Sukoharjo. Adapun peserta yang hadir dan mengikuti pelatihan proses pembuatan batik berjumlah 25 orang yang merupakan para warga RW 2 Desa Bulu usia antara 18-45 tahun lintas Angkatan.

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan tersusun dari beberapa sub kegiatan pelatihan. Adapun sub kegiatan pelatihan terdiri dari:

1. Pembukaan pelatihan sekaligus Focus Group Discussion (FGD) dengan materi proses pembuatan batik di Kantor Kelurahan Desa Bulu.



Gambar 2. Pembukaan pelatihan proses pembuatan batik di RW 2 Desa Bulu (Foto:Bagiananda, 12 Juni 2024)

Pembukaan dilaksanakan secara formal dengan menghadirkan pihak dari penerima hibah DIPA yakni dosen dan mahasiswa Prodi Desain Mode Batik ISI Surakarta, pihak pemerintah Desa Bulu, peserta pelatihan yang berasal dari warga Desa Bulu. Selain pembukaan, dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat juga dilaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) materi tentang proses pembuatan batik.

## 2. Proses pembuatan pola

Dalam proses batik metode pembuatannya diawali dengan pembuatan desain pola batik. Desain diambil dari sumber ide ikon daerah setempat yakni singkong, kacang, padi dan tanaman palawija lainnya khas Desa Bulu. Desain dikonstruksikan dalam bentuk pola random dan ceplokan yang selanjutnya diterapkan di kain. Fungsional kain yang dipilih dalam aplikasi pola motif adalah scraft dan sinjang.



Gambar 3. Ilustrasi desain motif, komposisi pewarnaan dan hasil cap  
(Foto:Bagiananda, 12 Juni 2024)



Gambar 4. Proses pembuatan desain dan pemindahan pola desain ke kain  
(Foto:Bagiananda, 12 Juni 2024)

### 3. Proses membatik

Proses pelatihan membatik terlebih dahulu diajarkan bagaimana mengoperasikan alat dan bahan yang digunakan. Diantaranya pengoperasian kompor, penggunaan canting yang benar dengan cara penorehannya. Untuk proses pembatikan dibagi kedalam empat proses yakni *nglowongi*, *ngiseni*, *nembok* dan *nerusi*.



Gambar 5. Proses pelelehan malam dengan menggunakan kompor minyak  
(Foto:Bagiananda, 12 Juni 2024)



Gambar 6. Proses membatik tulis  
(Foto:Bagiananda, 12 Juni 2024)

### 4. Proses pewarnaan dan *pelorodan*

Proses dilanjutkan dengan pewarnaan pada hasil kain batikan. Pada proses ini memanfaatkan pewarna indigosol dengan warna pilihan hijau dan kuning yang menggambarkan warna natural sehingga berkorelasi dengan sumber ide motif yang diangkat yakni berasal dari ide objek lingkungan setempat. Pada proses pembelajaran pewarnaan ditekankan pada fungsi masing-masing komponen dan keamanan dan keselamatan dalam proses kerja. Setelah itu proses dilanjutkan pelorodan yakni menghilangkan malam yang melekat dikain dengan cara perebusan di air panas. Pada proses ini ditambahkan soda abu untuk memudahkan peluruhan malam.



Gambar 7. Proses pencelupan kain ke larutan warna  
(Foto: Bagiananda, 13 Juni 2024)



Gambar 8. Proses pencelupan air sir berfungsi untuk mengunci warna  
(Foto: Bagiananda, 13 Juni 2024)



Gambar 9. Proses pencelupan kain ke larutan warna  
(Foto: Bagiananda, 13 Juni 2024)

#### 5. Hasil Akhir Karya dan Mini Pameran

Karya yang telah selesai dibuat kemudian diangin-anginkan di tempat yang teduh sampai kain kering. Adapun total karya yang dihasilkan ialah scraf dan satu sinjang. Kain dipamerkan secara display secara sederhana untuk apresiasi dari hasil proses pelatihan.



Gambar 10. Foto Bersama hasil karya batik warga RW 2 Bulu  
(Foto: Bagiananda, 13 Juni 2024)





Gambar 11. Karya batik peserta pelatihan RW 2 Desa Bulu  
(Foto: Bagiananda, 13 Juni 2024)



Gambar 12. Karya batik peserta pelatihan RW 2 Desa Bulu dalam komposisi warna sogan  
(Foto: Bagiananda, 23 Juni 2024)



Gambar 13. Karya batik dalam komposisi warna sogan penggunaan sebagai seragam  
(Foto: Bagiananda, 23 Juni 2024)

#### 6. Penutupan dan Penyerahan Hibah Cap Batik untuk Pengembangan Usaha di RW 2 Desa Bulu

Pelatihan proses pembuatan batik ditutup dengan penyerahan hibah alat dan bahan yang diharapkan mampu dikembangkan guna kemajuan kreasi batik di lingkup RW 2 Desa Parangjoro. Hibah alat berupa canting cap tembaga yang akan bisa menjadi dasar produk batik massal ikon motif khas RW 2 Desa Bulu.



Gambar 14. Penutupan pelatihan proses pembuatan batik di RW 2 Desa Bulu  
(Foto: Bagiananda, 23 Juni 2024)



Gambar 15. Penyerahan secara simbolis hibah alat canting cap tembaga  
(Foto: Bagiananda, 23 Juni 2024)

## C. Luaran Program

### 1. Bukti Publikasi di Media Massa



<https://www.senangsenang.id/edukasi/93613329011/warga-bulu-sukoharjo-antusias-ikuti-workshop-batik-tulis-bersama-prodi-desain-mode-batik-isi-surakarta>



<https://portalika.com/dosen-desain-mode-batik-isi-surakarta-adakan-workshop-pendampingan-batik-tulis-untuk-warga-miri-rw-02-desa-bulu/>

## 2. Hak Kekayaan Intelektual

  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA**

### SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002024198793, 2 Oktober 2024

**Pencipta**

Nama : **Prajanata Bagiananda Mulia, M.Sn. dan Danang Priyanto, S.Tr.Sn., M.Sn.**

Alamat : **Perum Bumi Saraswati I.3 No. 26 Rt. 001/008 Kel. Gaum, Tasikmadu, Karanganyar, Jawa Tengah, -**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : **Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta**

Alamat : **Ring Road Mojosongo, Jebres, Surakarta (solo), Jawa Tengah -**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Karya Seni Batik**

Judul Ciptaan : **Tarupolo Rinenggo**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **2 Oktober 2024, di Surakarta (solo)**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000771236**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

  
IGNATIUS M.T. SILALAH  
NIP. 196812301996031001



Disclaimer:  
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

### 3. Publikasi Artikel Ilmiah di Jurnal Terakreditasi Nasional

jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IAIM/author/submission/15464

## BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

[Home](#) / [User](#) / [Author](#) / [Submissions](#) / #15464 / [Summary](#)

### #15464 Summary

[Summary](#) [Review](#) [Editing](#)

#### Submission

<b>Authors</b>	Prajanata Bagiananda Mulia, Danang Priyanto
<b>Title</b>	Penguatan Industri Kreatif melalui Pendampingan Batik Tulis RW 2 Miri Desa Bulu Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo
<b>Original file</b>	<a href="#">15464-48339-3-SM docx</a> 2024-10-30
<b>Supp. files</b>	None <a href="#">Add a Supplementary File</a>
<b>Submitter</b>	Nata Prajanata Bagiananda Mulia 
<b>Date submitted</b>	October 30, 2024 - 11:55 AM
<b>Section</b>	Articles
<b>Editor</b>	None assigned

#### Status

<b>Status</b>	Awaiting assignment
<b>Initiated</b>	2024-10-30
<b>Last modified</b>	2024-10-30

[SUBMIT AN ARTICLE](#)

[OPEN JOURNAL SYSTEMS](#)

[JOURNAL HELP](#)

**USER**

You are logged in as...

**nata69**

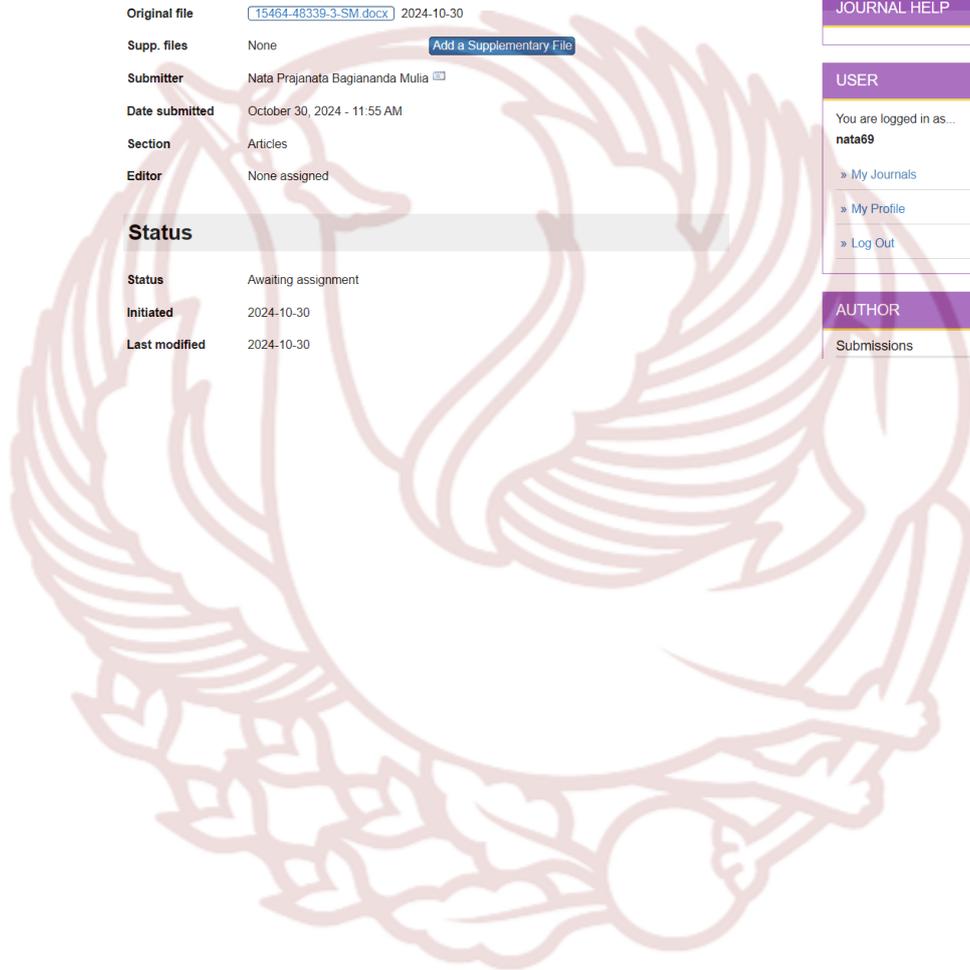
[» My Journals](#)

[» My Profile](#)

[» Log Out](#)

**AUTHOR**

[Submissions](#)



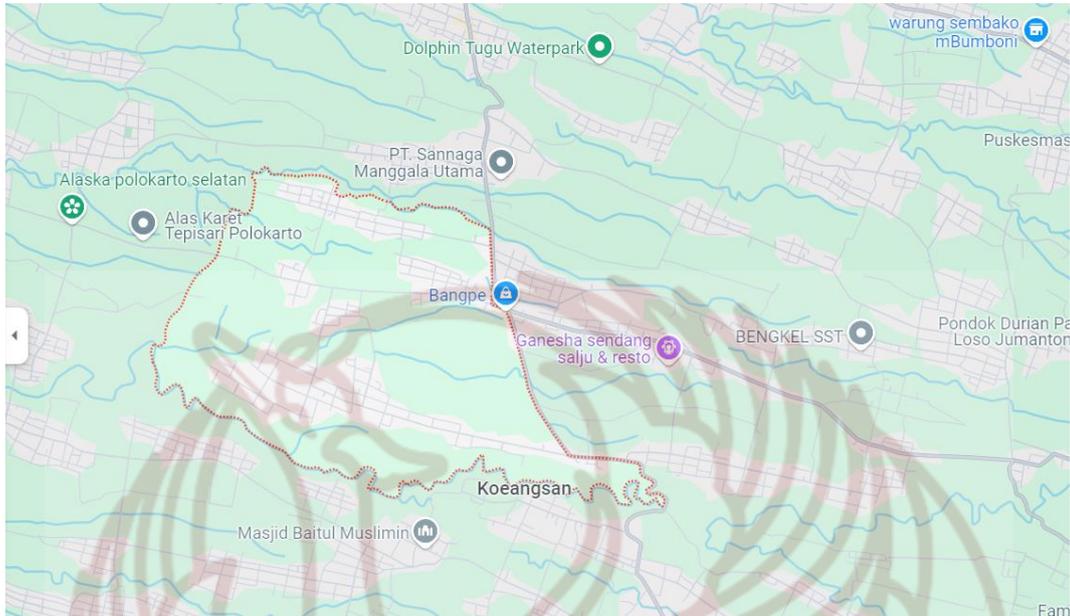
## DAFTAR PUSTAKA

- Dharsono. 2007. *Budaya Nusantara*. Bandung: Rekayasa Sains
- Jasper, J.E., Mas Pirngadie. 1916. *Seni Kerajinan Pribumi Di Hindia Belanda*. GravenHag : De Boek & Kunstdrukkerij V/N Mouton & C.O.
- Kalinggo Honggodipuro. 2002. *Batik Sebagai Busana Dalam Tatahan dan Tuntunan*. Surakarta: Yayasan Peduli Karaton Surakarta Hadiningrat.
- Pendit, N. S. 2006. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Sewan Susanto, S.K.,. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Perindustrian RI.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Peta Lokasi Wilayah Mitra



Titik Google Map: <https://maps.app.goo.gl/9454CgaLvC8VkBsF9>